

SOSIALISASI ENTREPRENEURSHIP DALAM PENINGKATAN EKONOMI BAGI PENGURUS PKK DI KOTA TABANAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Pande Komang Suparyana^{1*}, I Gusti Agung Nyoman Dananjaya², I Gusti Ayu Diah Yuniti³,
I Made Dedy Setiawan⁴

¹Universitas Mataram, ²Universitas Dwijendra, ³Universitas Mahasaraswati Denpasar,

⁴STMIK STIKOM Indonesia

E-mail: pandesuparyana@unram.ac.id*

Article History:

Keywords: *Counseling, Training, Entrepreneurship, Creative Economy*

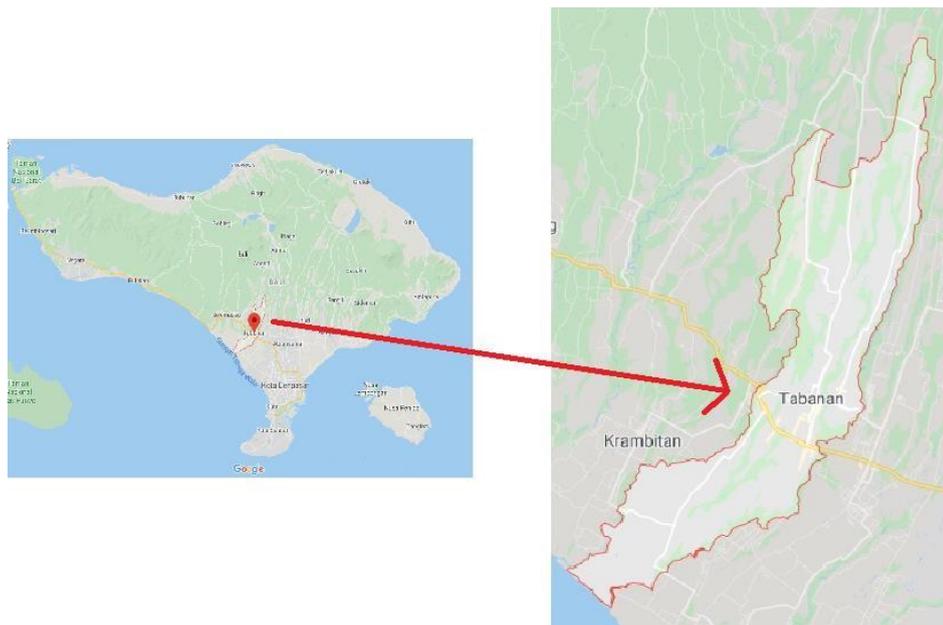
Abstract: *The target community for this activity is the management of PKK in Tabanan City. The total number of participants who took part in this activity was 24 participants (Chair, Secretary and Treasurer of the Group). The solution to the PKK problems are: providing counseling and knowledge of empowering women in the creative economy, counseling and knowledge of health protocols during the Covid-19 pandemic, training in cost management and marketing management for pie susu products. This community service activity has provided knowledge and skills for PKK administrators in Tabanan City. After conducting training and counseling, PKK administrators can already find out about creative economic activities that can be developed in their area. PKK administrators were also given knowledge in health protocols in preventing the spread of the Covid-19 pandemic. In general, PKK administrators who participated in the training showed good and active responses during this activity.*

A. Pendahuluan

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Luas wilayah Kabupaten Tabanan adalah 839,33 km². Lokasi Kota Tabanan dapat dilihat pada Gambar 1. Khususnya Kecamatan Tabanan merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten tabanan yang terdiri dari 12 Desa. Jumlah penduduk sebanyak 73.443 jiwa merupakan kedua terbanyak di Kabupaten Tabanan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2020).

Peningkatan jumlah penduduk tentunya sangat berdampak dengan

pendapatan masyarakat yang akan dihasilkan, namun tidak disertai dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sebanding oleh pemerintah. Hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat yang ada tidak maksimal dan terjadi penurunan kualitas hidup, khususnya pada permasalahan pendapatan masyarakat kota. Peranan Pemerintah haruslah didukung oleh kepedulian masyarakat setempat untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan menciptakan ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Tabanan khususnya Kecamatan Tabanan.



Gambar 1. Wilayah Kota Tabanan

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau system produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi (Purnomo, 2016).

Entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Hisrich et al. (2008) mendefinisikan kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta

kepuasan dan kebebasan pribadi. Kata kunci dari kewirausahaan adalah: (1) Pengambilan resiko; (2) Menjalankan usaha sendiri; (3) Memanfaatkan peluang-peluang; (4) Menciptakan usaha baru; (5) Pendekatan yang inovatif; (6) Mandiri (misal; tidak bergatung pada bantuan pemerintah) (Dewi et al., 2012).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan (Aryati, 2018).

Adanya pandemi covid-19 pada pertengahan Maret 2020 di Bali yang mengandalkan sector pariwisata, menjadi tantangan tersendiri bagi para usia produktif termasuk para pelaku ekonomi baik kalangan

masyarakat perkotaan maupun pedesaan di tengah masifnya kemajuan teknologi. Artinya, pemanfaatan teknologi dengan berbagai kreativitas saat ini sangat diperlukan dan mesti dilakukan secara optimal agar memberikan dampak positif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kita bersama. Kondisi pandemic covid-19 menyebabkan ekonomi menjadi tidak stabil. Dengan jiwa enterpreunership yang dimiliki oleh pengurus PKK di Kota Tabanan takan berdampak pada meningkatnya pendapatan bagi pengurus PKK di Kota Tabanan tersebut. Sehingga akan memberikan inspirasi bagi anggota PKK untuk mengikuti jejak dari pengurus PKK. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan dan pelatihan Entrepreneurship Dalam Peningkatan Ekonomi bagi Pengurus PKK di Kota Tabanan Selama Pandemi Covid-19.

B. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Agustus 2020 pada Pengurus PKK di Kota Tabanan. Masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus PKK di Desa Bongan, Sudimara, Tunjuk, Delod Peken, Dajan Peken, Denbantas, Wanasari dan Buahon. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 24 peserta (Ketua, Sekretaris dan Bendahara Kelompok). Pengurus PKK tersebut sangat aktif dan dinamis serta antusias untuk mengikuti kegiatan, sehingga setelah berakhirnya kegiatan ini diharapkan dapat diaplikasikan dan disebarluaskan kepada anggota PKK sehingga memberikan nilai tambah bagi keuntungan usaha pada PKK Kota Tabanan.

Solusi dari permasalahan PKK dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: memberikan penyuluhan dan pengetahuan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif, penyuluhan dan pengetahuan protokol kesehatan selama pandemic covid-19, pelatihan manajemen biaya dan manajemen pemasaran untuk produk kue pie susu.

Untuk mencapai tujuan kegiatan program, adapun metode pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Sosialisasi program kepada Kepala Desa dan Pengurus PKK di Kota Tabanan untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Penyuluhan dan pelatihan aspek pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif, protokol kesehatan selama pandemic covid-19, manajemen biaya dan manajemen pemasaran untuk produk kue pie susu
3. Konsultasi dan FGD kepada Pengurus PKK di Kota Tabanan tentang hasil pendampingan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif, protokol kesehatan selama pandemic covid-19, manajemen biaya dan manajemen pemasaran untuk produk kue pie susu.

Peran serta mitra dalam kegiatan ini adalah secara aktif dari tahap perencanaan dan pelaksanaan program, pemanfaatan dan evaluasi terhadap proses dan luaran program. Menyediakan lokasi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang diperlukan untuk seluruh kegiatan program. Begitu pula dalam menetapkan teknis pelaksanaan yang terbaik serta strategi pendekatan di lapangan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan program ini, dilakukan dengan pemberian kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan (pretest dan post tes). Hasil tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari setiap aktivitas kegiatan, apakah materi dan praktek yang diberikan sudah dapat dipahami atau tidak, dan apakah perlu lagi pendalaman dari materi dan praktek yang telah diberikan kepada Pengurus PKK di Kota Tabanan. Setelah kegiatan terlaksana, dilakukan evaluasi dengan menghitung besarnya keuntungan yang akan diperoleh oleh Pengurus PKK dengan menerapkan usaha ekonomi kreatif produksi kue pie susu dan efisiensi strategi pemasaran yang dapat digunakan.

C. Hasil Sosialisasi Program

Kegiatan awal yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah mensosialisasikan maksud dan tujuan kegiatan kepada Kepala Desa Bongan, Sudimara, Tunjuk, Delod Peken, Dajan Peken, Denbantas, Wanasari dan Buah. Kepala Desa menerima dan tertarik serta

memberikan arahan terhadap rencana Program kegiatan ini, mengingat prospek dan potensi Desa sangat baik dalam rangka menuju pemberdayaan perempuan yang tergabung dalam PKK diwilayahnya. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.

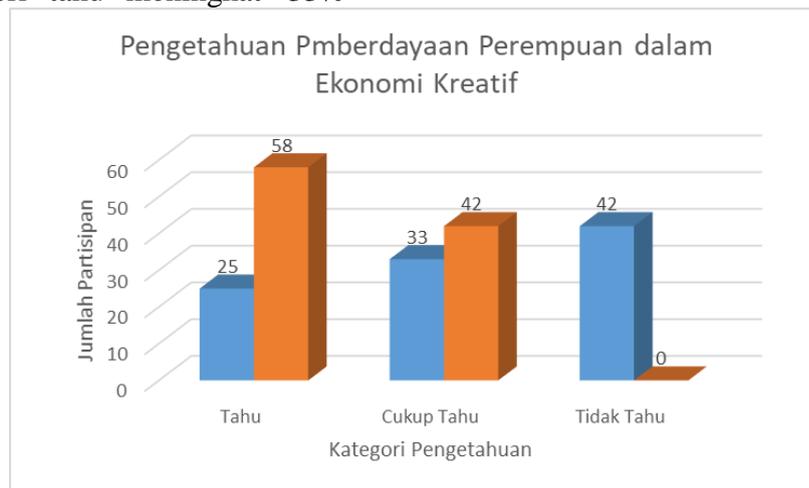


Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Program kepada Kepala Desa

Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi Kreatif

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pengurus PKK di Kota Tabanan tentang kegiatan ekonomi kreatif yang sesuai dengan daerahnya, kategori tahu meningkat 33%

dari 25% menjadi 58%, kategori cukup tahu meningkat 9% dari 33% menjadi 42% dan kategori tidak tahu menurun dari 42% menjadi 0%. Grafik tingkat pengetahuan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pengetahuan Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Kreatif

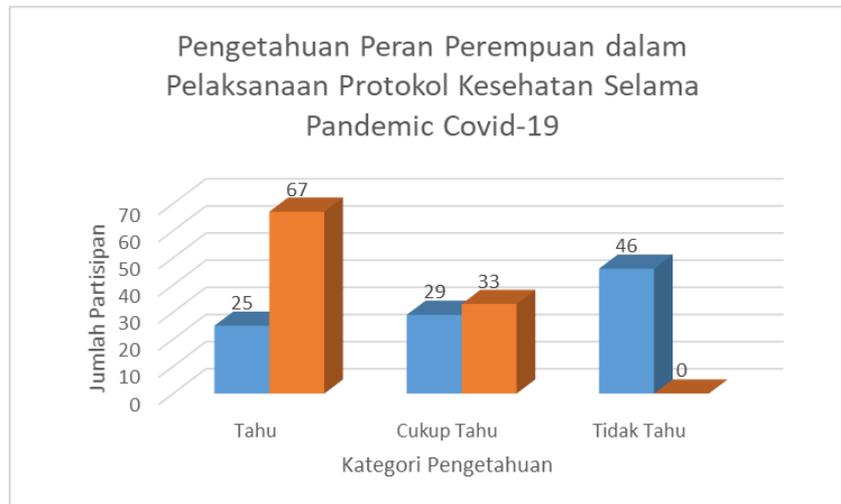
Penyuluhan Peran Perempuan Dalam

Pelaksanaan Protokol Kesehatan Selama Pandemic Covid-19

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan menunjukkan ada

peningkatan pengetahuan pengurus PKK tentang peran perempuan dalam pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemic covid-19, kategori tahu meningkat 42% dari 25% menjadi 67%, kategori cukup tahu meningkat 4% dari 29% menjadi 33% dan

kategori tidak tahu menurun dari 46% menjadi 0%. Grafik tingkat pengetahuan tentang peran perempuan dalam pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemic covid-19 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Tingkat Pengetahuan Peran Perempuan dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19

Biaya Usaha Produksi Kue Pie Susu

Hasil diskusi dan FGD dengan pengurus PKK didapatkan data dalam mengetahui biaya usaha pengolahan yang digunakan dalam produksi pie susu. Menurut Sudarsono (1995), efisiensi diartikan sebagai upaya mengalokasikan input untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Tingkat efisiensi usaha dapat dinilai dari hasil perbandingan antara nilai keluaran (output) dan nilai masukan (input). Dalam analisis ekonomi, efisiensi bertindak sebagai alat ukur untuk mengukur atau mengetahui keuntungan dari usaha. Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dilakukan secara ekonomi dikatakan efisien dan ini berarti usaha tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan. Sedangkan, jika R/C Ratio < 1, maka usaha yang dilakukan secara

ekonomi dikatakan tidak efisien dan ini berarti usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak dikembangkan. Untuk menghitung kelayakan usaha, diperlukan data-data biaya dan pendapatan usaha. Dari kegiatan FGD yang dilakukan, pengurus PKK mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan saat melakukan usaha pengolahan kue pie susu. Setelah dihitung Biaya rata-rata yang diperlukan dalam satu periode produksi dalam menghasilkan 300 pcs pie susu sebanyak Rp.358.600,- dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp.450.000,- per satu periode produksi. Sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 91.400,- dengan R/C ratio sebesar 1,25, dimana R/C ratio tersebut lebih besar dari 1 yang menyatakan usaha pengolahan kue pie susu tersebut layak untuk dijalankan.



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pengurus PKK di Kota Tabanan

Efisiensi Saluran Pemasaran

Pemasaran merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendistribusian produk dari produsen kepada konsumen, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Pada kegiatan ini saluran pemasaran yang dievaluasi adalah komoditi kue pie susu yang merupakan salah satu produk oleh-oleh khas di Bali dan juga digemari oleh masyarakat di Bali sebagai jajan untuk konsumsi dan *yadnya* kegiatan keagamaan. Dari hasil evaluasi dan FGD yang dilakukan dengan pengurus PKK di

Kota Tabanan, didapatkan saluran pemasaran yang efisien dengan melakukan pemasaran ke pasar tradisional dan melalui media online. Hal ini dapat dilihat dari bauran pemasaran kue pie susu. Bauran pemasaran merupakan inti dari pemasaran yang dimana dalam memasarkan produk dan produsen sampai pada konsumen akhir. Menurut Kotler (2010), menyatakan bahwa bauran pemasaran merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya dipasar sasaran.



Gambar 6. Diskusi selama Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pengurus PKK di Kota Tabanan yang menjadi pemberdayaan ekonomi rakyat

D. Diskusi

Kegiatan penyuluhan dalam pemberdayaan perempuan untuk menjalankan kegiatan ekonomi kreatif ditengah pandemic covid-19 akan memberikan tambahan penghasilan yang

dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Penyuluhan dilakukan dengan menanamkan jiwa entrepreneurship bagi pengurus PKK, sehingga mengetahui produk-produk ekonomi kreatif yang dapat dipasarkan selama pandemic covid-19. Pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi kreatif,

dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan masyarakat menentukan jenis usahanya sendiri sesuai kondisi wilayah yang ada untuk menciptakan pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat inilah kemudian berbasis produk ekonomi kreatif yang dapat bersaing pada pasar sasaran yang dituju.

Peran perempuan sebagai seorang ibu yang tidak kalah pentingnya adalah mengajarkan kepada anak-anaknya tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

kebiasaan baru yang terbentuk pada fase isolasi ini akan terbawa ketika kita sudah keluar rumah dan beraktifitas kembali pada saat pandemi ini berakhir. Dengan adanya pengetahuan terkait penerapan protokol kesehatan, diharapkan anggota keluarga dapat melaksanakan anjuran tersebut sehingga dapat terhindar dari virus covid-19 saat melakukan aktivitas di luar ruangan.

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan pengetahuan serta keterampilan bagi pengurus PKK di Kota Tabanan. Setelah dilakukan pelatihan dan penyuluhan, Pengurus PKK sudah bisa mengetahui kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan didaerahnya. Pengurus PKK juga diberikan pengetahuan dalam protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran pandemic covid-19. Secara umum pengurus PKK yang mengikuti pelatihan menunjukkan respon yang baik dan aktif selama kegiatan ini berlangsung. Pada akhir pelatihan dan penyuluhan, pengurus PKK mengetahui biaya-biaya dan efisiensi pemasaran pada proses pengolahan kue pie susu.

Membiasakan semua anggota keluarga untuk terus menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti selalu menggunakan masker, sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak, berolah raga dan tidak sering keluar rumah bila tidak ada keperluan mendesak. Dampak dari pandemi Covid-19 ini secara mendalam akan membentuk stay at home lifestyle yang akan membentuk kebiasaan baru (gaya hidup baru). Kebiasaan-kebiasaan baru ini yang sering juga disebut new normal atau kebiasaan baru yang awalnya tidak terbiasa, tetapi kemudian menjadi kebiasaan baru.

Aryati, W. (2018). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Universitas Negeri Islam Sumatra Utara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. (2020). Kecamatan Tabanan Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. <https://tabanankab.bps.go.id/publication/2020/09/28/f7a5723b426bbc820f42cefd/kecamatan-tabanan-dalam-angka-2020.html>

Dewi, E., Yacob, S., Octavia, A., Jamal, H. M., & Setiawati, R. (2012). Pelatihan Motivasi Dan Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak PKK Kelurahan Rawasari Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 52. https://www.researchgate.net/publication/279423508_Pelatihan_Motivasi_Dan_Kewirausahaan_Bagi_Tim_Penggerak_Pkk_Kelurahan_Rawasari_Kecamatan_Kota_Baru_Kota_Jambi

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D.A. (2008). Kewirausahaan (7th

Daftar Referensi



ed.).

SalembaEmpat.<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=936408>

- Kotler, P. (2010). Pemasaran. Erlangga.
- Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. Ziyad Visedia.<http://eprints.umpo.ac.id/2859/>
- Sudarsono. (1995). Pengantar ekonomi mikro (8th ed.). LP3ES.